

IMPLEMENTASI PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) RELIGIUS PADA MANAJEMEN SEKOLAH DI SDN GUNUNG KEMBAR KECAMATAN MANDING KABUPATEN SUMENEP

Mohammad Imam

Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana (S2), Universitas
Gresik

ABSTRAK

Pendidikan menjadi motor penggerak untuk menanamkan karakter. Kasus amoral menunjukkan ada kegagalan dalam menumbuhkan manusia yang berkarakter. Sebagai solusi dalam implementasi pendidikan karakter, semua komponen harus dilibatkan, saling mendukung dan memfasilitasi. Penelitian ini mengkaji implementasi program penguatan pendidikan karakter dan bertujuan untuk; 1) Mendeskripsikan budaya sekolah di SDN Gunung Kembar Kec. Mading Kab. Sumenep; 2) Mendeskripsikan implementasi program penguatan pendidikan karakter religius pada manajemen sekolah di SDN Gunung Kembar Kec. Mading Kab. Sumenep; 3) Mendeskripsikan factor pendukung dan penghambat implementasi program penguatan pendidikan karakter religius pada manajemen sekolah di SDN Gunung Kembar Kec. Mading Kab. Sumenep. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini antara lain; 1) Budaya sekolah antara lain upacara bendera, doa bersama, pentas seni, shalat berjamaah, pembiasaan kejujuran, disiplin baik bagi guru dan siswa, kebiasaan lima S, budaya sehat, religius dan budaya baca; 2) Implementasi program penguatan pendidikan karakter religius pada manajemen sekolah mengambil bentuk kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, tadarrus, menghafal juz 30, dan pembinaan akhlak; 3) Faktor pendukung implementasi penguatan pendidikan karakter religius ini terdiri dari partisipasi guru, team work dan kepemimpinan kepala sekolah serta partisipasi orang tua siswa, sedangkan faktor penghambat berupa minimnya pengawasan dari guru serta belum adanya penguatan program khusus.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Religius, Manajemen Sekolah.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peran karakter religius ini benar-benar penting dan pokok adanya sebagai landasan bagi pribadi anak didik. Karakter religius yang dasarnya adalah penguatan agama itu sendiri maka ia akan berfungsi sebagai kontrol terhadap perilaku-perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama dan norma susila. Salah satu akar penyebab krisis moral/akhlak yang terpenting adalah karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol diri dari dalam (Abuddin Nata, 2003; 222)

Namun perlu diperhatikan, dalam penerapan/implementasi pendidikan karakter di sekolah/madrasah, semua

komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter itu harus dilandasi oleh budaya sekolah itu sendiri; artinya sekolah perlu membangun budaya yang kondusif demi memacu dan menunjang pembekalan karakter bagi pribadi-pribadi siswa itu sendiri. Di sinilah terkadang sangat banyak terjadi salah paham, bahwa pendidikan karakter hanyalah tanggung jawab pihak

guru agama saja, padahal karakter anak didik itu adalah tanggung jawab semua pihak yang juga perlu diejawantahkan dalam budaya sekolah yang kondusif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain;

1. Bagaimana budaya sekolah di SDN Gunung Kembar Kec. Manding Kab. Sumenep?
2. Bagaimana manajemen sekolah dalam implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Religius pada manajemen sekolah di SDN Gunung Kembar Kec. Manding Kab. Sumenep?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Religius pada manajemen sekolah di SDN Gunung Kembar Kec. Manding Kab. Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan;

1. Budaya sekolah di SDN Gunung Kembar Kec. Manding Kab. Sumenep.
2. Implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Religius pada manajemen sekolah di SDN Gunung Kembar Kec. Manding Kab. Sumenep.
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Religius pada manajemen sekolah di SDN Gunung Kembar Kec. Manding Kab. Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan khususnya dalam bidang Manajemen Pendidikan terutama yang berhubungan dengan pembentukan pendidikan karakter religius dan budaya sekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan pendidikan karakter

religius dan pengembangan budaya sekolah yang agamis di lembaga sekolah dan instansi pendidikan lainnya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi kepala sekolah, guru dan unsur sekolah lainnya dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter pada anak didiknya serta pengembangan budaya sekolah. Adapun bagi peneliti selanjutnya yang juga membahas tema yang sama, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian dan Fungsi Manajemen

2.1.1 Pengertian Manajemen

Dari segi bahasa, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan. Dengan demikian isitilah “manajemen” maknanya sama dengan “pengelolaan” (Sobry Sutikno, 2012; 3). Dalam Kamus Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Departemen Pendidikan Nasional, 2008; 980).

2.1.2 Fungsi Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) atau dikenal dengan POAC yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya (George R. Terry, 1986; 1).

Oleh sebab itu maka fungsi manajemen tidak akan lepas dari empat aspek tersebut yang antara lain akan dijelaskan sebagaimana uraian berikut : Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*),

2.2 Pendidikan Karakter

2.2.1 Pengertian

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Sedangkan

menurut Sigmund Freud “*Character is striving system which underlay behavior*” (karakter adalah kumpulan tata nilai yang mewujudkan dalam suatu sistem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku). Sementara dalam Islam karakter lebih dikenal dengan akhlak, Imam Al-Ghazali mengatakan, “Akhlak adalah sifat yang tertanam/menghujam dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan, dan perbuatan” (AbidinSyah, Februari 2011; 03).

Pendidikan karakter adalah sebuah proses pendidikan yang dilakukan dengan metode atau cara yang sarat dengan penanaman karakter, seperti membiasakan peserta didik untuk dapat melatih sifat-sifat baik yang ada dalam dirinya, agar dapat menjadi kebiasaan dalam dirinya, dan secara spontanitas dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.2 Pentingnya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

Pendidikan karakter juga harus dilakukan secara terpadu, yaitu di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan desain demikian, diharapkan pendidikan karakter akan senantiasa hidup dan sinergi dalam setiap rongga pendidikan. Sejak anak lahir atau bahkan masih dalam kandungan, ketika berada di sekolah, kembali ke rumah, dan bergaul dalam lingkungan sosial masyarakatnya, akan selalu menjadi tempat bagi anak-anak untuk belajar, mencontoh, dan mengaktualisasikan nilai-nilainya yang dipelajari atau dilihatnya itu (Syamsul Kurniawan, 2013; 32).

Sedangkan urgensi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menurut Arie Budhiman, Staff Ahli Mendikbud Bidang Pembangun Karakter antara lain, (1) Pembangunan sumber daya manusia (SDM) sebagai pondasi pembangunan bangsa, (2) Generasi emas 2045 yang dibekali ketrampilan abad 21, (3) Menghadapi kondisi degradasi moral, etika, dan budi pekerti.

2.2.3 Pengertian Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam Kurikulum 2013

Penguatan pendidikan karakter (PPK) sebagaimana dimaksud dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 adalah gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik

melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari gerakan nasional revolusi mental (GNRM).

Sesuai dengan Perpres No. 87 tahun 2017 pisa 3, penguatan pendidikan karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Berikut nilai-nilai karakter yang dikuatkan dalam rangka penguatan pendidikan karakter sebagaimana dalam kurikulum 2013 revisi 2017: Religius, Nasionalis, Integritas, Mandiri, dan Gotong royong.

2.3 Karakter Religius

2.3.1 Pengertian

Pengertiann karakter adalah mustika hidup yang memberikan perbedaan antara manusia dengan binatang (Zubaedi, 2013; 1). Orang-orang yang mempunyai karakter kuat dan baik adalah orang yang berakhlak baik, bermoral baik, dan berbudi pekerti yang baik. Pendapat tersebut didukung dengan pendapat dari Coon yang menyatakan bahwa karakter adalah penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang dari orang lain berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karena tidak semua karakter yang ada diri seseorang adalah karakter yang baik, ada juga seseorang yang mempunyai karakter kurang baik sehingga tidak dapat diterima di masyarakat.

Kata religius adalah kata kerja yang berasal dari kata benda *religion*. Religi itu sendiri berasal dari kata *re* dan *ligare* artinya menghubungkan kembali yang telah putus, yaitu menghubungkan kembali tali hubungan antara Tuhan dan manusia yang telah terputus oleh dosa-dosanya (HM. Arifin, 1995; 15). Kata religi berasal dari bahasa latin *religio* yang berasal dari akar kata *religare* yang berarti mengikat. Maksudnya adalah

ikatan manusia dengan suatu tenaga yaitu tenaga gaib yang kudus. Religi adalah kecenderungan rohani manusia untuk berhubungan dengan alam semesta, nilai yang meliputi segalanya, makna yang terakhir, dan hakekat dari semuanya (Sidi Gazalba, 1985; 34).

Jadi religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan atau untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

2.3.2 Dimensi religiusitas

Lima macam dimensi keberagaman (religiusitas), yaitu:

1. Dimensi keyakinan yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui keberadaan doktrin tersebut.
2. Dimensi praktik agama yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu ritual dan ketaatan.
3. Dimensi pengalaman, dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang.
4. Dimensi pengetahuan agama yang mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.
5. Dimensi pengamalan atau konsekuensi. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. (Muhaimin, 2008; 294)

2.4 Budaya Sekolah

2.4.1 Pengertian

Budaya sekolah sebagai “*The basic assumptions, norms and values, and Introduction cultural artifacts that are shared by school members, which influence their functioning at school*”. (Ralf Maslowski, 2001; 8) yaitu asumsi-asumsi dasar, norma-norma, nilai-nilai budaya, artefak yang diyakini dapat mempengaruhi warga sekolah. Definisi ini mengacu pada sejumlah aspek/unsur budaya yakni asumsi-asumsi dasar, norma dan nilai, budaya artefak, serta sejumlah aspek budaya berupa sebuah kebiasaan dan hal-hal yang berpengaruh pada perilaku.

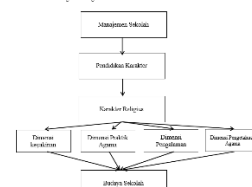
2.4.2 Karakteristik budaya sekolah

Budaya sekolah merupakan milik kolektif dan merupakan hasil perjalanan sejarah sekolah, produk dari interaksi berbagai kekuatan yang termasuk ke sekolah. Sekolah perlu menyadari secara serius keberadaan aneka budaya sekolah dengan sifat yang ada sehat-tidak sehat; kuat-lemah; positif-negatif; kacau-stabil, dan konsekuensinya terhadap perbaikan sekolah.

2.4.3 Pembentukan perilaku keagamaan melalui budaya sekolah

Pembentukan perilaku mulai dari pembiasaan, pengertian, pemodelan, adopsi, deferensiasi, integrasi dan trauma adalah bagian dari unsur budaya sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa budaya sekolah merupakan keseluruhan aktifitas yang ada dalam sekolah. Pembentukan perilaku keagamaan melalui budaya sekolah merupakan strategi yang tepat mengingat di dalam budaya sekolah terdapat habituasi atau pembiasaan yang dapat membentuk pola perilaku siswa. Schein menyatakan “*Culture can be thought of as its DNA*”. (Schein, Edgar. H, 2004; 21) Ungkapan Shcein tersebut adalah sebuah ilustrasi bahwa budaya dapat dianggap sebagai DNA dari sebuah perilaku. Artinya budaya mempunyai pengaruh yang kuat terhadap sebuah perilaku dalam sebuah organisasi, dalam hal ini adalah sekolah. Semakin positif budaya yang dibangun, maka semakin baik pula perilaku dan moral dari guru, staff, peserta didik dan juga semua yang berada di lingkungan sekolah tersebut.

2.5 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka berfikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berbentuk deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka (kuantitatif), dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala tertentu. Salah satu ciri khas dari studi kasus adalah adanya “sistem yang terbatas” (*bounded system*). Hal yang dimaksud dengan sistem yang terbatas adalah adanya batasan dalam hal waktu dan tempat serta batasan dalam hal kasus yang diangkat (dapat berupa program, kejadian, aktivitas, atau subjek penelitian). (Haris Herdiansyah, 2010; 76)

3.2 Kehadiran Peneliti

kehadiran peneliti sangat diutamakan karena peneliti bertindak sebagai *observer* atau pengamat, pengumpul data dan menganalisis data. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan berpartisipatif, yakni peneliti yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan (Lexy J. Moleong, 2013; 164). Oleh karena itu, peneliti berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Gunung Kembar Kec. Manding Kab. Sumenep. Sekolah ini dipilih oleh peneliti karena sudah melaksanakan penguatan pendidikan karakter (PPK) religius. Sehingga dilakukan penelitian berkaitan dengan manajemen sekolah dalam implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius pada manajemen sekolah.

3.4 Sumber Data

Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen, dan lain-lain (Andi Prastowo, 2011; 43). Adapun data dalam penelitian ini berupa keterangan, tindakan, perilaku, dan catatan yang dapat dijadikan bahan dasar kajian berkenaan dengan manajemen sekolah dalam implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius pada manajemen sekolah di SDN Gunung Kembar Kec. Manding Kab. Sumenep. Adapun jenis data dalam penelitian ini dibagi dalam dua macam sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan (Andi Prastowo, 2011; 43). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut : wawancara (*interview*), Observasi, dan Dokumentasi .

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2015; 335).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan menempuh tiga langkah menurut Miles, Huberman dan Saldana meliputi: data

collection/pengumpulan data, data condensation/kondensasi data, data display/penyajian data), dan conclusion drawing/penarikan simpulan.

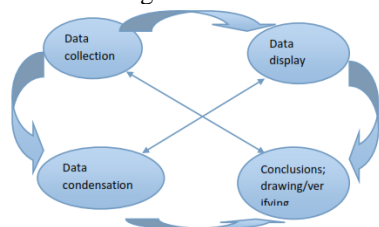
3.7 Pengecekan dan Keabsahan Data

Di dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan validitas internal (credibility) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (transferability), dan reabilitas (dependability) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (confirmability) pada aspek naturalis (Sugiyono, 2014; 145). Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut, maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

3.8 Tahap-tahap Penelitian

Peneliti untuk menganalisis data hasil penelitian dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Di dalam analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu: Data Condensation, Data Display, dan Conclusion Drawing/Verifications.

Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut :



Gambar 3.1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber : Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014:14)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Sekolah

SDN Gunung Kembar didirikan pada tanggal 31 Desember 1978, berlokasi di Jl. Raya Rubaru No. 45 Desa Gunung Kembar, Akreditasi B, Nomor

Statistik Sekolah: 101052815022, NPSN: 20529483, e-mail: sdngunungkembar@gmail.com, Status Tanah: Pecaton, Luas Tanah: 2974 m², Luas Bangunan: 464 m², Status Bangunan: Milik Pemerintah, Keadaan peserta didik tahun pelajaran 2015/2016 : 148 orang, tahun pelajaran 2016/2017 : 136 orang, tahun pelajaran 2017/2018 : 144 orang, tahun pelajaran 2018/2019 : 144 orang, tahun pelajaran 2019/2020 : 149 orang, Data guru dan karyawan terdiri dari : 1 orang Kepala Sekolah (PNS), 6 orang guru (PNS), 5 orang guru (GTT), dan 1 orang Penjaga Sekolah (PTT).

Visi Sekolah Dasar Negeri Gunung Kembar Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep adalah “UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA, ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI SERTA BERWAWASAN LINGKUNGAN”.

Misi SDN Gunung Kembar Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep sebagai berikut:

1. Mengembangkan kultur sekolah yang berdasarkan IMTAK untuk menguasai IPTEKS.
2. Mengembangkan iklim Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).
3. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip “Pendidikan Untuk Semua”.
4. Menyelenggarakan manajemen sekolah efektif, partisipatoris, transparan, dan akuntabel.
5. Mengembangkan dan mengaplikasikan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.
6. Meningkatkan kepekaan dan kepedulian seluruh warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan
7. Meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah untuk berperilaku menjaga kebersihan lingkungan
8. Meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam menciptakan lingkungan bersih, sehat dan indah.

Tujuan umum pendidikan SDN Gunung Kembar :

1. Dapat mengamalkan ajaran agama sebagai hasil proses pembelajaran dan

- pengembangan hasil proses pembelajaran dan pengembangan diri yang relevan dengan tingkat kelas
2. Meningkatkan nilai rata-rata kelas Ujian Akhir
 3. Meraih kejuaraan lomba mata pelajaran, seni, olah raga, minimal tingkat kota setiap tahun
 4. Meningkatkan perilaku yang berbudaya lingkungan dan menjadi penggerak masyarakat sekitar
 5. Mengembangkan potensi peserta didik dan pendidik sehingga menjadi sekolah yang unggul dan diminati masyarakat.
 6. Mengembangkan aktivitas lingkungan hidup
 7. Menciptakan sekolah hijau, bersih dan sehat sebagai sarana penunjang kegiatan belajar
 8. Meningkatkan kemampuan siswa ABK sesuai dengan kebutuhan khusus dan karakternya.

Kegiatan Ekstrakurikuler terdiri dari ektarkurikuler wajib yakni Pramuka, dan ekstarkurikuler pilihan seperti Krida, Bahasa Inggris , dan Tahfidz Al-qur'an (Juz 30).

4.2 Budaya Sekolah di SDN Gunung Kembar Kec. Manding Kab. Sumenep

Temuan data tentang budaya sekolah di SDN Gunung Kembar Kec. Manding Kab. Sumenep dipaparkan dalam beberapa dimensi sebagai berikut; secara umum tampilan fisik SDN Gunung Kembar Kec. Manding Kab. Sumenep tergolong sebagai sekolah yang bagus. Aktifitas yang ada di sekolah membentuk dan mengembangkan sebuah kebiasaan atau budaya di lingkungan sekolah yang mengarah kepada satu titik untuk kepentingan perkembangan siswa seperti Upacara bendera, Do'a bersama, pentas seni, Sholat berjamaah . Adapun budaya positif sekolah diantaranya Kejujuran, Disiplin, Lima S, Budaya sehat, Budaya religius, dan Budaya baca.

4.3 Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Religius Pada Manajemen Sekolah di SDN Gunung Kembar Kec. Manding Kab. Sumenep

Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk melihat bagaimana manajemen sekolah dalam implementasi

program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius pada manajemen sekolah. Sebelumnya sudah dipaparkan tentang budaya sekolah yang ada di SDN Gunung Kembar Manding Sumenep dan sekarang akan dibahas budaya apa saja yang mendukung terhadap PPK religius itu sendiri, yaitu Ibadah, Akhlak, Pembelajaran.

SDN Gunung Kembar Manding Sumenep dalam pelaksanaannya berusaha sebanyak mungkin untuk membiasakan peserta didiknya mempunyai karakter yang kuat, terutama karakter religius. Sehingga para personel yang terlibat di dalamnya selalu membiasakan dirinya sendiri maupun kepada siswa untuk mempunyai karakter pribadi yang khas pada diri siswa, termasuk karakter religius itu sendiri. Selain nilai religi, satu keunikan di SDN Gunung Kembar Manding Sumenep adalah adanya kegiatan Jumat bersih, yang mana dalam kegiatan tersebut setiap hari Jumat pada jam istirahat, seluruh siswa, guru, dan karyawan bergotong-royong untuk membersihkan lingkungan kelas dan lingkungan sekitar sekolah.

Adapun ketika proses pembelajaran sudah selesai, para guru dan siswa secara tertib menuju masjid untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah dengan tujuan agar siswa mempunyai sikap religius yang kuat dan tertanam dalam-dalam pada diri siswa sebagai pondasi mereka di masa depan. Selain ketika proses pembelajaran selesai, ketika hendak masuk kelas siswa dan guru mengikuti apel pagi untuk berdoa bersama agar kegiatan pembelajaran pada hari ini berjalan lancar dan bermanfaat.

4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Pendidikan Karakter di SDN Gunung Kembar Kec. Manding Kab. Sumenep

Faktor pendukung terbentuknya karakter religius melalui budaya sekolah ada dua, yaitu faktor internal dan eksternal sekolah. Faktor internal sekolah berupa partisipasi guru dan semua elemen di lingkungan sekolah, *team work*, kepemimpinan kepala sekolah. Adapun faktor eksternal adalah partisipasi orang

tua atau wali siswa. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan guru.

Adapun yang menjadi penghambat terbentuknya karakter religius melalui budaya sekolah adalah faktor internal dan eksternal sekolah yang berupa minimnya pengawasan, kurangnya pemodelan dari guru dan belum adanya program. Hal tersebut juga diperoleh dari hasil wawancara.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Budaya Sekolah di SDN Gunung Kembar Kec. Manding Kab. Sumenep

Sekolah ini mempunyai budaya sebagaimana sekolah pada umumnya. Aktivitas sekolah yang kemudian menjadi budaya sekolah di SDN Gunung Kembar Manding Sumenep ini antara lain berupa upacara bendera, doa bersama, pentas seni, shalat berjamaah, membiasakan kejujuran, disiplin baik bagi guru dan siswa, kebiasaan lima S, budaya sehat, religius, dan budaya baca.

Sedemikian banyak budaya positif yang dilestarikan di SDN Gunung Kembar Manding Sumenep ini, kemudian juga telah dikuatkan dengan pernyataan positif dari anggota masyarakat sekolah baik itu guru, siswa, karyawan bahkan juga wali siswa tentang lancarnya budaya sekolah yang dilestarikan di sekolah ini maka hal demikian merupakan bukti bahwa sekolah telah menjalankan manajemen dengan sangat baik. Artinya, sekolah telah menjalankan fungsi manajemen dengan baik, menjalankan empat aspek manajemen yang berupa planning, organizing, actuating, dan controlling. Kemudian selain itu, SDN Gunung Kembar Manding Sumenep juga telah memanfaatkan sumber daya lainnya yang ada di sekolah itu sendiri. (George R. Terry, 1986; 1)

4.5.2 Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Religius Berbasis Budaya Sekolah di SDN Gunung Kembar Kec. Manding Kab. Sumenep

Semua yang telah diterapkan untuk menanamkan karakter religius pada anak didik di SDN Gunung Kembar Manding Sumenep sudah cocok dengan apa yang seharusnya. Untuk menanamkan karakter religius, jiwa anak didik dituntun dan dibimbing oleh peraturan atau undang-undang ilahi yang disampaikan

melalui para nabi dan rosul-Nya, untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia untuk mencapai kesejahteraan baik kehidupan di dunia ini maupun di akhirat kelak. (Muhaimin & Abd. Majid, 1993; 35)

Ambil saja contohnya program ibadah dimana siswa dibiasakan untuk shalat berjamaah di sekolah, tadarrus dan membaca al-Quran dan secara khusus menghafalkan juz 30. Selain itu, pendidikan karakter religius lainnya adalah pembinaan akhlak peserta didik baik di dalam atau di luar sekolah. Bahkan anak didik dibiasakan untuk selalu mengaplikasikan lima S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), dan terakhir pendidikan karakter religius sudah inklud di dalam proses pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran. Kesemuanya itu adalah langkah tepat untuk menanamkan dan menumbuhkan karakter religius dalam diri anak didik.

4.5.3 Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SDN Gunung Kembar Kec. Manding Kab. Sumenep

faktor pendukung terhadap penguatan pendidikan karakter religius di SDN Gunung Kembar Manding Sumenep antara lain adalah sebagai berikut;

- a. Faktor internal yang antara lain;
 - 1) Partisipasi guru dan semua elemen di lingkungan sekolah
 - 2) Team work
 - 3) Kepemimpinan kepala sekolah
- b. Faktor eksternal datang dari partisipasi orang tua atau wali siswa yang telah berperan dengan baik, artinya telah menyalurkan kebiasaan anak didik antara kebiasaan yang telah diterapkan di sekolah kemudian dilanjutkan juga di rumah.

Sedangkan untuk faktor penghambat juga mengambil bentuk faktor internal dan eksternal yang terdiri dari;

- a. Minimnya pengawasan dari guru
- b. Kurangnya pemodelan dari guru
- c. Belum adanya penguatan program

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

kesimpulan berdasarkan penyajian dan analisis data yakni;

1. Budaya sekolah di SDN Gunung Kembar Kec. Manding Kab. Sumenep antara lain adalah upacara bendera, doa bersama, pentas seni, shalat berjemaah, membiasakan kejujuran, disiplin baik bagi guru dan siswa, kebiasaan lima S, budaya sehat, religius, dan budaya baca. Budaya sekolah ini didukung dengan fasilitas yang memadai serta kebijakan kepala sekolah yang telah sesuai dengan bagaimana semestinya konsep manajemen, dan tidak hanya itu seluruh guru beserta orang tua siswa juga ikut berpartisipasi untuk menguatkan budaya sekolah ini pada masing-masing diri anak didik.
2. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius pada manajemen sekolah di SDN Gunung Kembar Kec. Manding Kab. Sumenep mengambil bentuk kegiatan ibadah dimana siswa dibiasakan untuk shalat berjemaah di sekolah, tadarrus dan membaca al-Quran serta secara khusus menghafalkan juz 30. Selain itu SDN Gunung Kembar ini juga mengimplementasikan PPK religius melalui program pembinaan akhlak dan integrasi dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
3. Faktor pendukung implementasi penguatan pendidikan karakter religius di SDN Gunung Kembar Kec. Manding Kab. Sumenep terdiri dari faktor internal yang antara lain partisipasi guru, team work, dan kepemimpinan kepala sekolah; dan faktor eksternal yang wujudnya adalah partisipasi orang tua siswa. Sedangkan untuk faktor penghambat antara lain berupa minimnya pengawasan dari guru serta belum adanya penguatan program.

5.2 Saran

Saran yang ingin peneliti sampaikan terkait manajemen sekolah untuk implementasi penguatan pendidikan karakter religius melalui budaya sekolah di SDN Gunung Kembar Manding Sumenep, di antaranya:

1. Guru dan murid diharapkan selalu menerapkan budaya sekolah di SDN

Gunung Kembar Kec. Ganding Kab. Sumenep dalam kehidupan sehari-hari, terutama terkait kepribadian religius, sehingga biar terimplementasi secara permanen didalam kehidupan sehari-hari dan biar berkembang menjadi budaya diri sendiri.

2. SDN Gunung Kembar Kec. Manding Kab. Sumenep perlu membuat jadwal yang terstruktur dalam hal kegiatan keibadatan, dan membuat ajang bakat siswa yang mempunyai kompetensi khusus, semisal tartil Qur'an dan sejenisnya.
3. Kepala sekolah membuat program manajemen komunikasi dengan orang tua siswa dengan mengadakan sosialisasi, serta membuat buku penghubung antara orang tua dengan sekolah, sehingga sekolah bisa lebih intens memantau siswa melalui peran dan partisipasi orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidinsyah. *Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membangun Peradaban Bangsa yang Bermartabat*. Jurnal Ilmu-ilmu Sosial "Socioscienta", Vol. 3 No. 1, Februari 2011.
- Arifin, HM.. *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*. Jakarta: Golden Terayon Press, 1995.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Gazalba, Sidi. *Asas Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

- Maslowski, Ralf. "School Culture and School Performance". Dissertasion—Twente University, Netherlands, 2001.
- Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhaimin & Abd. Majid. *Pemikir Pendidikan Islam Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Triganda Karya, 1993.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Schein, Edgar. H. *Organizational Culture and Leadership*. San Fransisco: John Wiley & Sons, Inc., 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sutikno, Sobry. *Manajemen Pendidikan, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*. Lombok: Holistica, 2012.
- Terry, George R.. *Principles of Management*, terj. Winardi. Bandung: Alumni, 1986.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2013.